

## BAB V ANALISA DATA

### V.1 Analisa Perilaku Para Pengguna Pasar

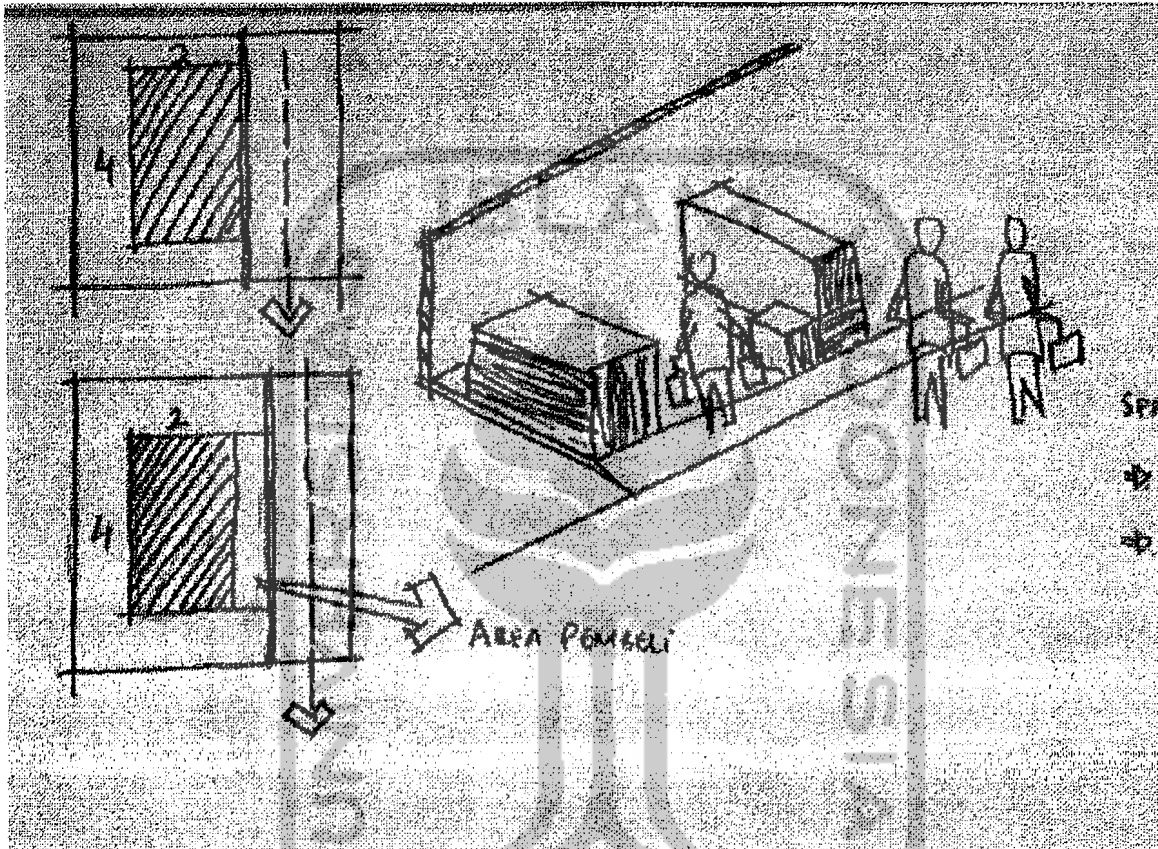
#### A. Perilaku Pedagang

Berdasarkan hasil amatan di pasar Sentul, secara umum tampak bahwa para pedagang di pasar mempunyai perilaku yang sama. Sebagai misal karena kios yang sempit, mereka meletakkan barang dagangan pada jalur sirkulasi yang semestinya sebagai jalur aksesibilitas manusia didalam pasar. Sebagian dari mereka lebih cenderung memilih berdagang pada jalur sirkulasi utama pasar yang ada di tengah-tengah dimana sebagian besar pengunjung berlalu lalang. Karena harga sewa yang sama dan timbulnya persaingan dagang yang tidak sehat yang disebabkan sebaran pengunjung tidak merata disebabkan adanya pengurangan fungsi jalur-jalur sirkulasi.



*Gb.V.1. pedagang yang berjualan di bahu sirkulasi utama pasar*

Oleh karena itu, maka perlu dicarikan solusi agar perilaku pedagang tersebut dapat diubah dan tidak merugikan bagi pengguna pasar secara umum. Misalnya, dengan perluasan space kios/los untuk menjaga keutuhan jalur sirkulasi, atau dengan penerapan suatu peraturan dari Dinas Pengelola Pasar yang menegaskan bahwa jalur sirkulasi bebas dari barang dagangan.

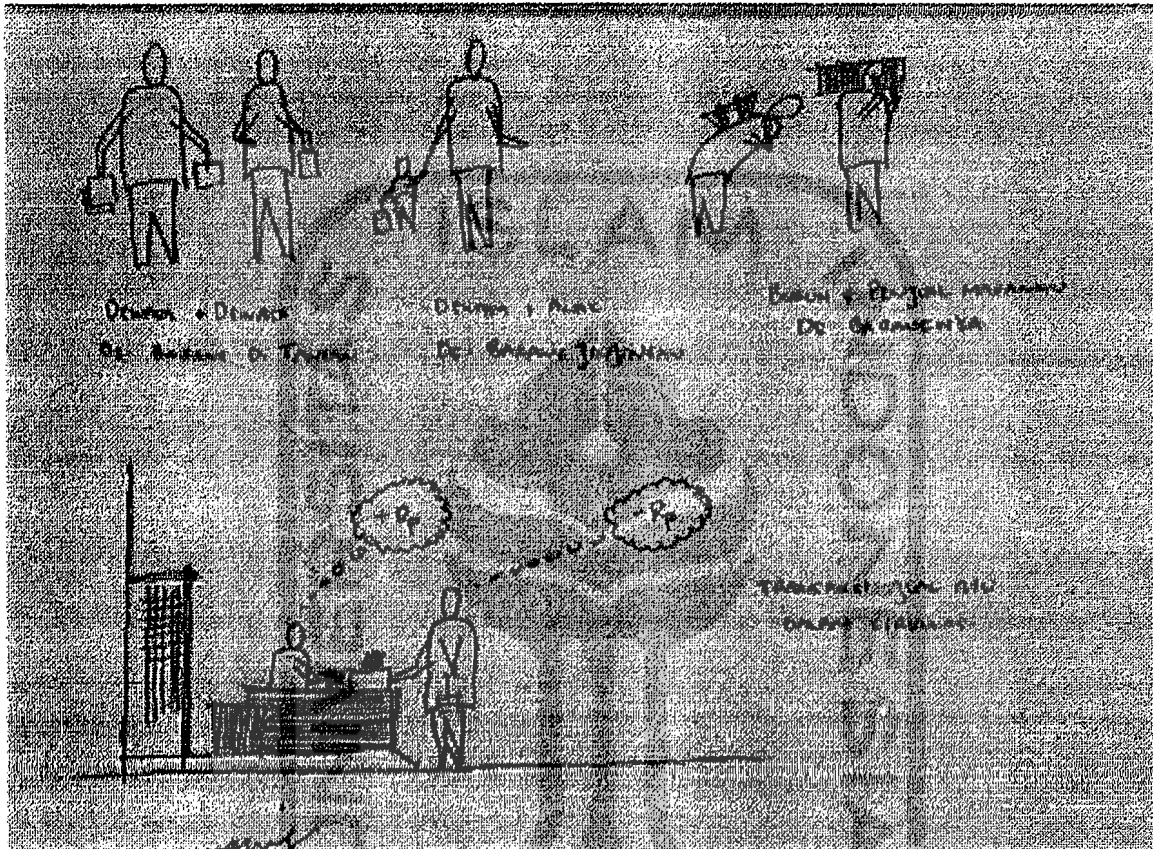


Gb.V.2. Solusi alternatif bagi kondisi kios/los

### B. Perilaku Pengunjung

Berdasar data kuesioner yang ada, tampak ada perilaku pengunjung memang cenderung lebih beragam karena mereka ada yang secara rutin berkunjung ke pasar, ada yang hanya waktu-waktu tertentu saja. Sebut saja ada yang hanya datang khusus pada hari minggu saja. Perilaku mereka datang masuk ke dalam pasar untuk sekedar melewati atau membeli sesuatu yang dijumpainya di jalan sirkulasi utama pasar, lalu ada dari mereka yang telah membeli sesuatu dari luar yang masuk ke dalam pasar dengan membawa barang belanjannya dengan dijinjing, sehingga nampak di dalam pasar

mereka harus berdesakan. Ada pula yang berlangganan dengan kios/los pedagang kelontong. Dan masih banyak lagi perilaku pengunjung didalam area amatan yang secara tidak langsung menggambarkan adanya permasalahan yang harus dicarikan solusinya. Dimana permasalahan itu muncul akibat manajemen pasar dan perilaku pengunjung pasar secara umum.

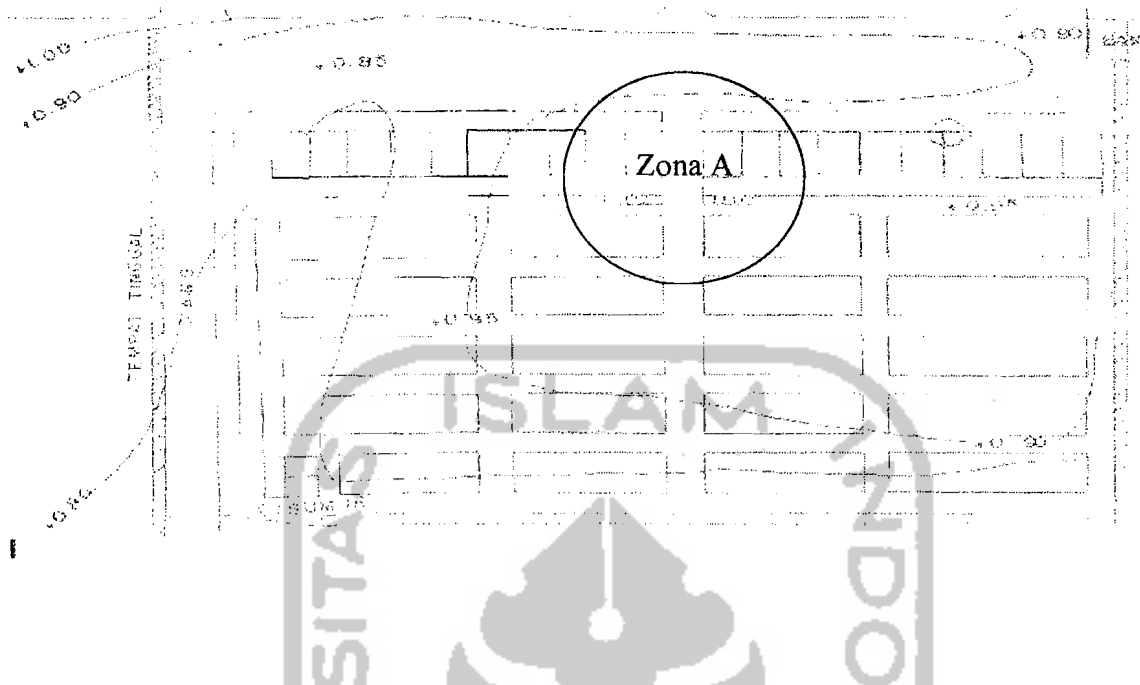


Gb.V.3. Perilaku pengunjung pasar Sentul  
( Sumber, hasil amatan )

### V.1.1 Kenyamanan sirkulasi pengunjung Zona A

Dengan membandingkan antara data-data eksisting ( ukuran sebenarnya ) dengan data-data ukuran standar acuan, ternyata terdapat perbedaan ukuran yang antara ukuran standar dengan ukuran sebenarnya, terutama sekali pada area pintu masuk. Pada ukuran sebenarnya ditemukan bahwa lebar pintu masuk yaitu 3 meter ( Sumber, hasil survey November 2004 ), menurut ukuran standar lebar tersebut sudah sesuai, akan tetapi ditambah adanya perilaku para pedagang dan pengunjung membuat lebar bagi sirkulasi

berkurang menjadi 2 meter, sehingga tampak bahwa para pengunjung masuk ke dalam pasar dengan berdesak-desakan.



*Gb.V.4. Letak dan kondisi zona A di pasar Sentul*

Untuk itu secara umum, dari sisi ukuran lebar pintu masuk ke dalam pasar pada zona dapat dikatakan kurang berhasil, bila dilihat dari segi kesesuaian antara ukuran sebenarnya dengan ukuran standar acuan yang ada.



Selain itu juga ditambah dengan adanya perilaku dari pedagang, yang berjualan di sepanjang jalur sirkulasi pintu masuk menyebabkan ruang gerak bagi para pengunjung menjadi berkurang lebarnya. Perilaku pedagang tersebut dengan cara menggelar barang dagangannya di sepanjang jalur pintu, dengan memakai ruang sebanyak 60 – 80 cm di isisi kiri maupun di sisi kanan. Sehingga menyebabkan lebar ruang sirkulasi menjadi lebih berkurang kira2. 1.6 meter, dan didapat total lebar efektif bagi pengunjung pasar adalah 1 meter. Dengan demikian lebar pintu masuk pasar bagi pengunjung pasar ini rata-rata tidak berhasil, bila dilihat dari segi kesesuaian antara ukuran sebenarnya dengan ukuran standar acuan ( Lihat Bab II,hal 22 ).

Hal ini didukung juga dari hasil amatan di zona tersebut. Yang bertujuan untuk mengetahui jumlah pengguna pasar yang melakukan aktifitas di zona A yang berada pada area pintu masuk utama pasar. Dan juga merupakan arus keluar masuk ke dalam/luar pasar. Di zona ini, pengamatan dibagi menjadi arus masuk dan arus keluar. Sehingga dapat diketahui apakah lebar area pintu masuk pasar mampu menampung para pengunjung pasar.

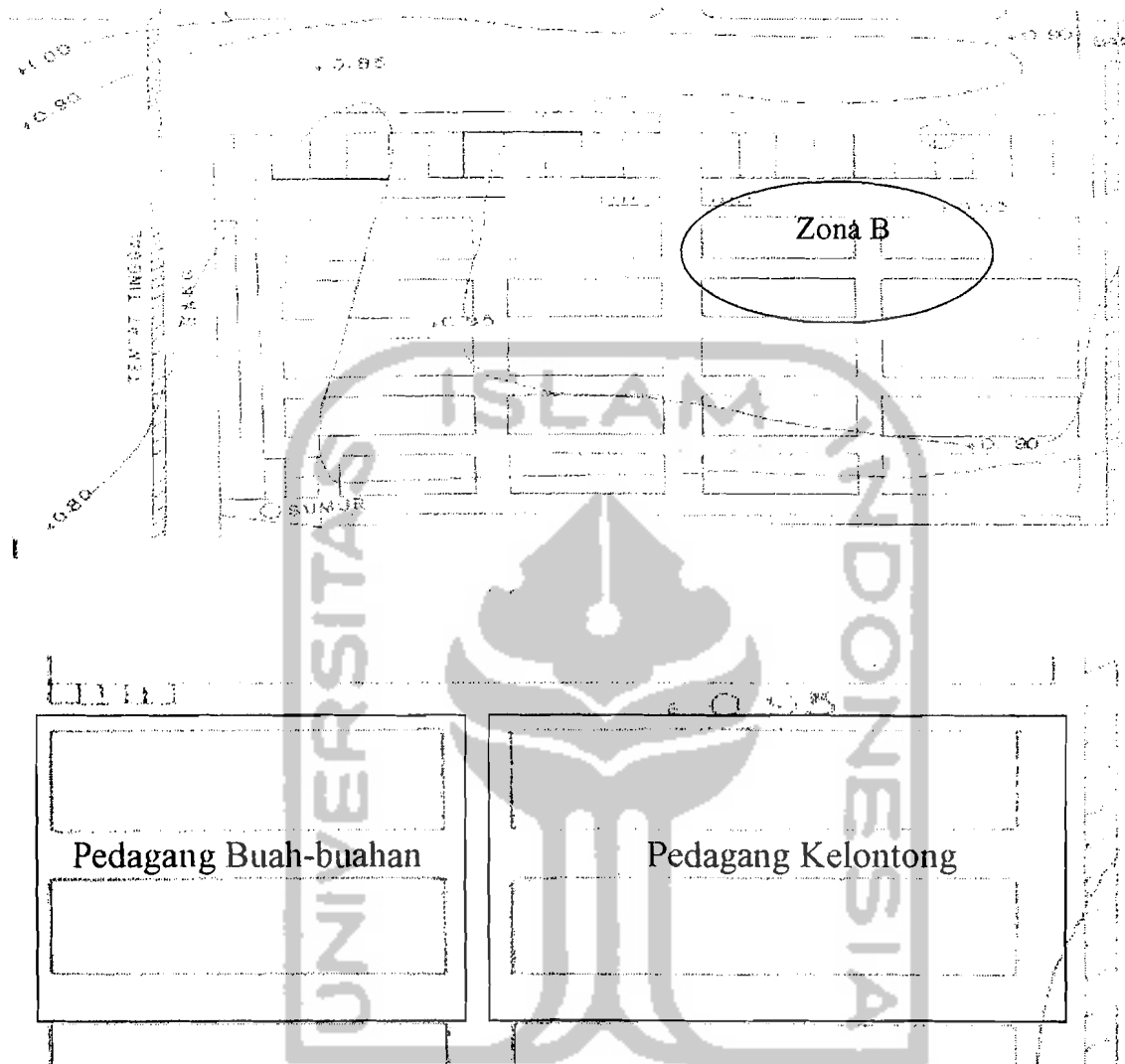
Pengamatan pada zona A ini, hasilnya berupa angka merupakan jumlah rata-rata dari pengamatan selama 3 hari ( Lihat lampiran ). Pada amatan ini ditemukan adanya dua macam arus pengunjung yang melewatinya, yaitu arus masuk pengunjung dan arus keluar pengunjung. Dengan waktu amatan selama 20 menit, dimana tiap 10 menit pertama ditemukan jumlah pengunjung yang masuk ke dalam pasar lebih banyak daripada jumlah pengunjung yang keluar pada 10 menit kedua. Dengan jumlah yang lebih besar tersebut, dan dibandingkan dengan luas area pintu masuk utama pasar yg juga merupakan arus masuk dan keluar, ditemukan keramaian yang cukup padat.

Dan bila ditinjau berdasarkan data sebenarnya, maka lebar dari pintu utama ini dapat dikatakan kurang berhasil, dilihat dari sisi kesesuaian antara data sebenarnya dengan data standar acuan ( Bab II, Hal 21-22 ).

### **V.1.2 Kenyamanan Sirkulasi pengunjung Zona B**

Untuk zona B, tingkat keberhasilannya dilihat dari perbandingan antara ukuran standar dan dengan ukuran sebenarnya, dimana terdapat hasil yang berbeda. Pada zona B ini, terdapat pedagang buah-buahan dan pedagang kelontong. Berdasarkan data dari

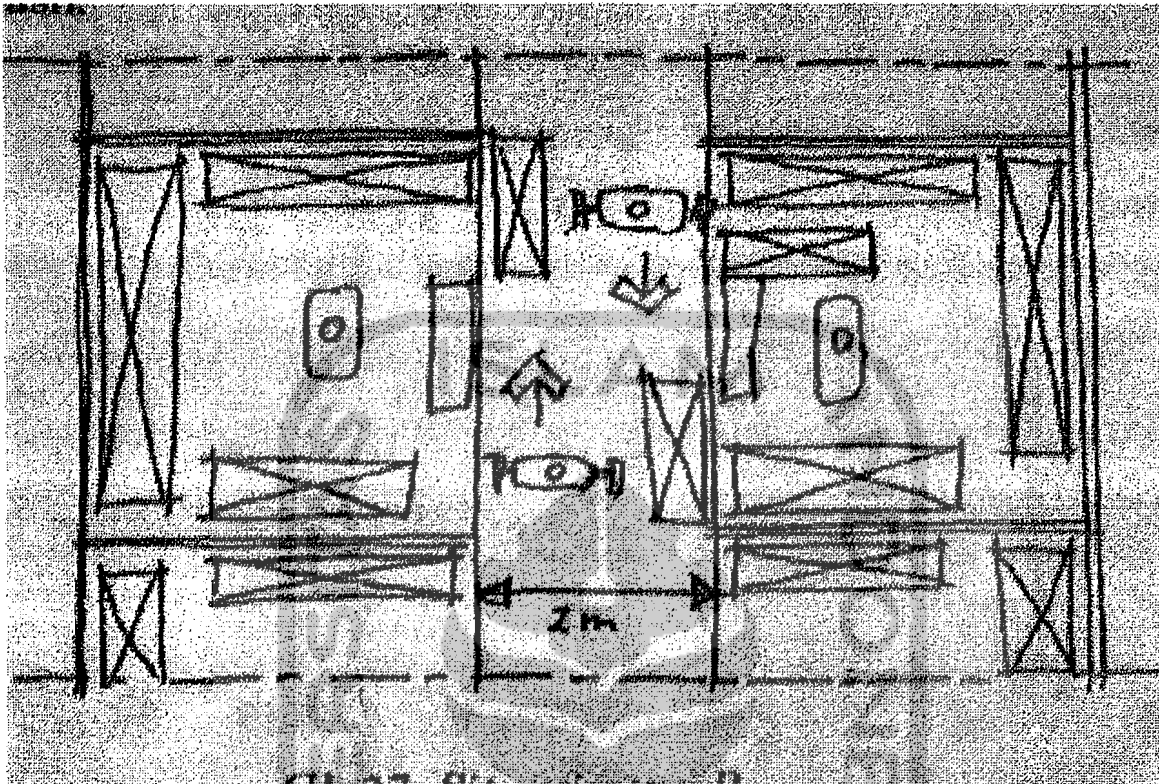
standar acuan ( Lihat Bab II, hal 22 ) ditemukan bahwa lebar sirkulasi dalam pasar adalah 2.5 meter antar los. Tetapi di lapangan ternyata hanya selebar 2 meter antar los.



Gb.V.5. Letak dan kondisi Zona B di Pasar Sentul

Dengan adanya perilaku pedagang kelontong yang menggetar barang dagangannya di dalam bahu jalan sirkulasi. Barang yg digelar tsb, memakai luasan sebesar 60-80 cm didepan los pedagang. Sehingga masing-masing los pedagang menyediakan jalan sirkulasi efektif bagi pengunjung selebar 20-40 cm. Sedang menurut data acuan, lebar sirkulasi bagi pengunjung dengan lebar bagi 2 pengunjung ( sirkulasi pengunjung 2 arah ) adalah 2.12 meter. Dengan adanya perbedaan dengan data standar

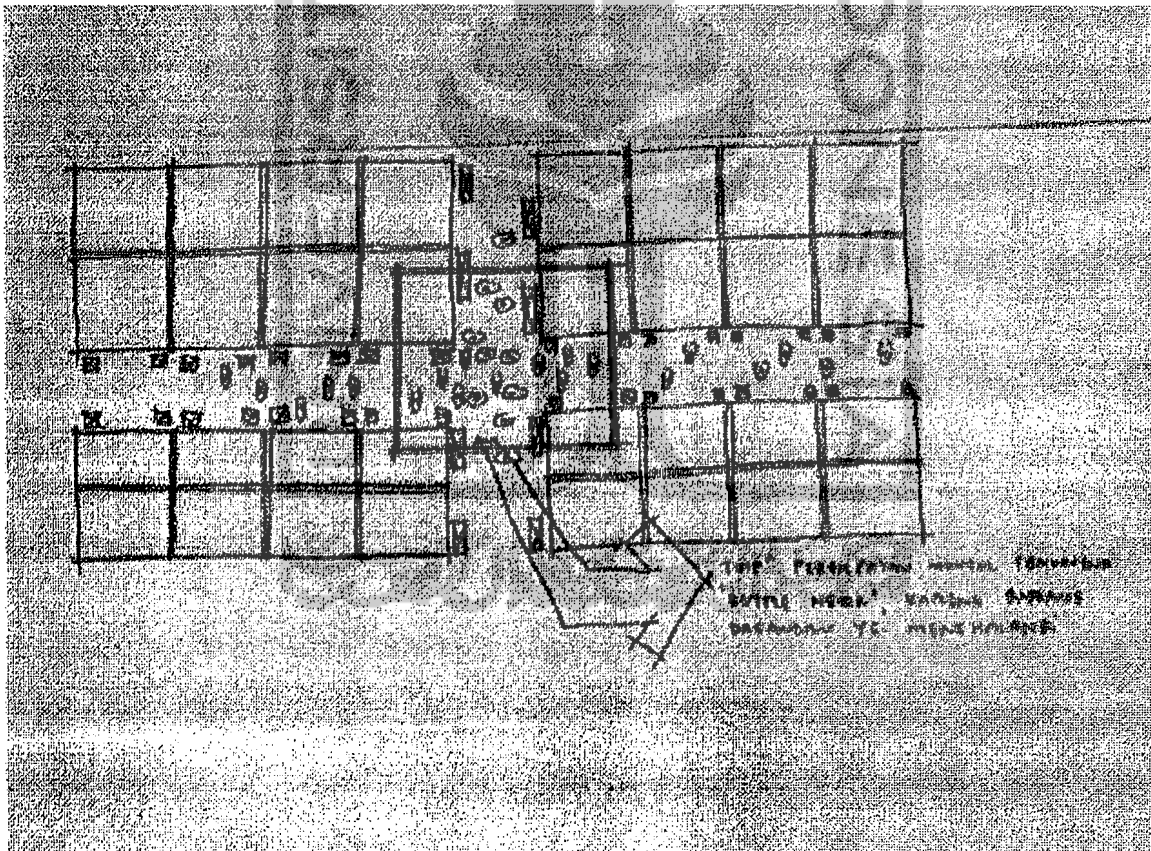
secara umum, dari sisi ukuran lebar jalan pengunjug dalam pasar pada zona ini dapat dikatakan tidak berhasil.



Gb.V.6. Situasi zona B

Pada zona B ini, merupakan zona yang mewakili sebagian besar zona lainnya yang tidak diamati. Karena terdapat pedagang kelontong ( sebagian besar ) dan pedagang buah-buahan ( terutama pisang ). Pada zona ini, terdapat perilaku pedagang yang mengganggu kenyamanan sirkulasi pengunjug, terutama pembeli. Dengan menggelar barang dagangan di dalam bahu jalan sirkulasi, secara tidak langsung menghambat jalan bagi pembeli. Berdasarkan hasil amatan, ditemukan jumlah rata-rata pembeli ternyata cukup padat, dengan total rata-rata 20 orang per 3 hari yang melakukan transaksi ( jual beli maupun sekedar lewat ) di zona ini. Dengan adanya barang dagangan yang digelar oleh para pedagang pada bahu jalan, maka timbul suatu fenomena yg dinamakan 'Bottle Neck' ( penyempitan sirkulasi ), yg membuat pengunjug/pembeli dalam berjalan harus antri terhadap pengunjug/pembeli didepan yg lewat.

Berdasar hasil kuesioner para pedagang, mereka meletakkan barang dagangan di depan los karena didalam los sudah tidak mencukupi tempat untuk meletakkan barang dagangannya. Mereka menjual semua barangnya sekaligus, terutama pedagang kelontong. Perilaku pengunjung/pembeli sebagian besar mengarah ke pada pedagang kelontong, yang letaknya agak jauh dari sirkulasi utama dan melewati pedagang buah-buahan. Mereka sekedar lewat ataupun sudah berlangganan dengan pedagang kelontong tsb, akibatnya area sekitar pedagang buah-buahan hanya sekedar area lewat saja, dan fungsinya tidak maksimal. Meskipun berfungsi, tetapi bagi pembeli yg bekepentingan khusus dengan pedagang buah-buahan ( khusus membeli buah-buahan ). Oleh karena itu perlu dicarikan solusi agar perilaku pengunjung/pembeli tersebut dapat diubah dan tidak merugikan bagi pengguna pasar lainnya. Misalnya dengan alternatif penempatan pedagang kelontong pada los/kios khusus kelontong. Sehingga keberadaan los/kios di dalam pasar tidak rancu.

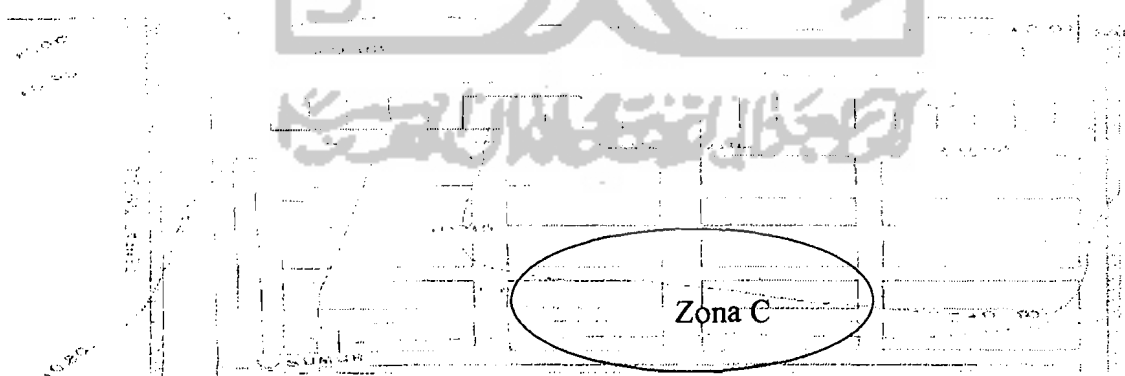
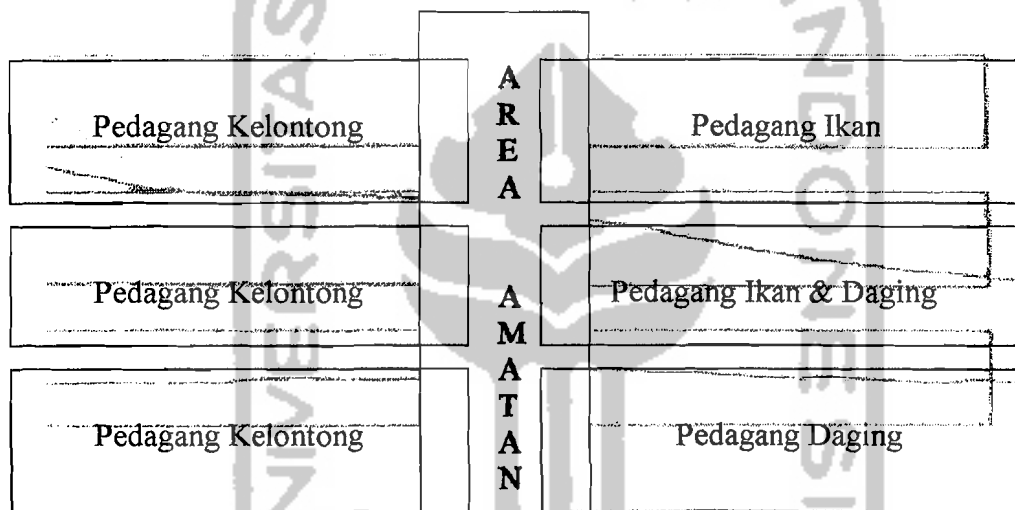


Gb.V.7. Kondisi zona B



### V.1.3 Kenyamanan Sirkulasi pengunjung Zona C

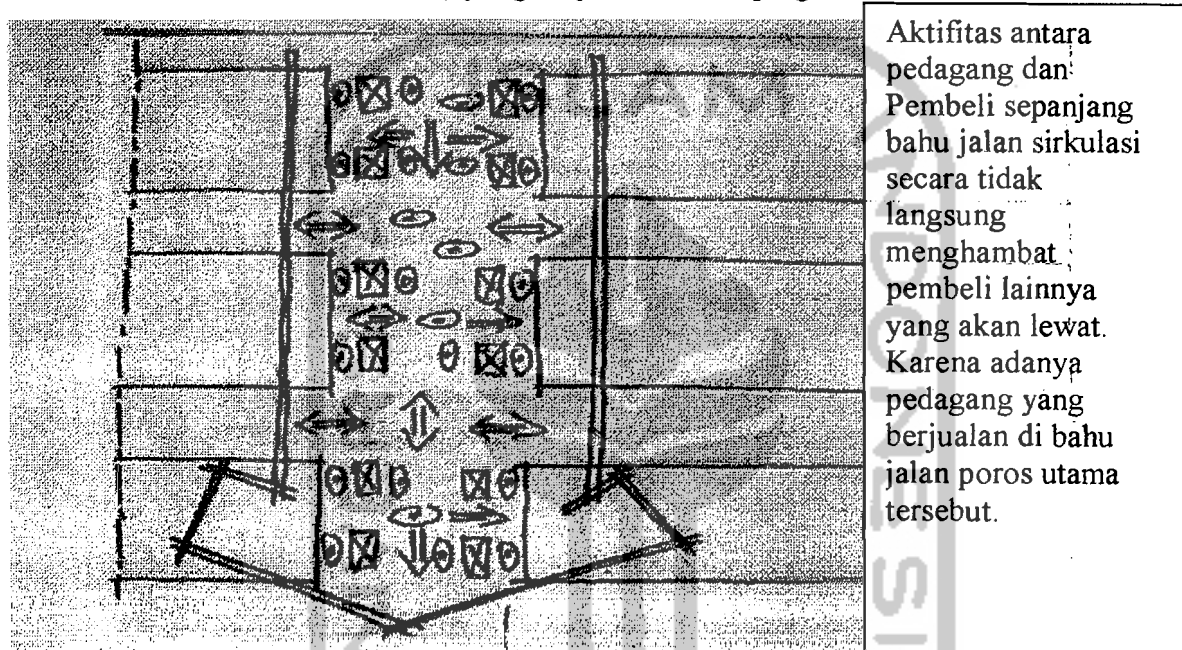
Zona ini berada pada jalur sirkulasi pintu utama ( keluar/masuk ) pengunjung, sehingga aktifitas pengunjung cukup banyak disini. Dengan lebar sirkulasi 3 meter, belum mampu memberi kenyamanan gerak bagi pengunjung, karena terhalang dengan adanya aktifitas pedagang yang berjualan di sisi kiri dan sisi kanan jalan sirkulasi. Para pedagang tersebut berjualan pada bahu jalan memakan lebar jalan sebesar 60-80 cm ada masing-masing sisi. Sehingga efektif ruang yang terpakai berkurang menjadi 1,2 meter bagi pengunjung 2 arah. Menurut data acuan standar, efektif ruang gerak bagi pengunjung 2 arah adalah 2.1 meter, dan akhirnya disimpulkan bahwa dari sisi ukuran jalur sirkulasi zona ini dikatakan kurang berhasil.



Gb.V.8. Situasi zona C di pasar Sentul

Disini terdapat pedagang ikan dan daging, dengan jarak antar los 2 meter dan tidak adanya perilaku pedagang yg menggelar barang dagangan di jalur sirkulasi sehingga dapat dikatakan ukuran jalur sirkulasi bagi pengunjung cukup berhasil.

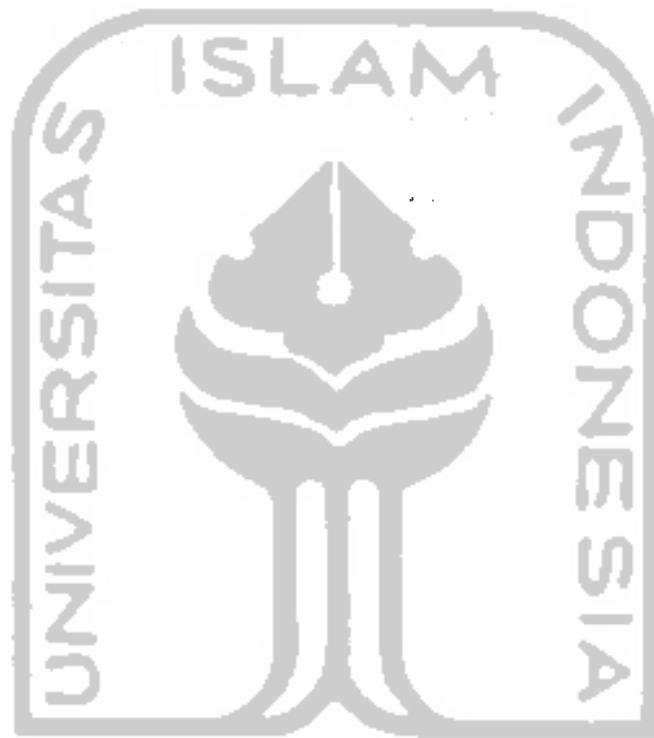
Akan tetapi ada beberapa pedagang yang berjualan di samping los ini, yaitu pedagang yang berjualan di bahu jalan yang merupakan poros sirkulasi utama menuju pintu utama pasar. Mereka berjualan daging ayam dan ikan. Berdasarkan hasil questioner, mereka berjualan disana karena tidak mendapat tempat di dalam los yg sebenarnya ( Berdasarkan tanya jawab dengan responden ). Ditemukan sebanyak 12 orang pedagang ( Hasil Amatan Penelitian di Pasar ) yang berjualan di samping los.



Gb.V.9. kondisi Zona C di dalam pasar Sentul

Ditambah perilaku mereka yang berjualan dengan memakai furniture meja dan kursi. Meja dengan dimensi 60 cm x 60 cm x 80 cm dan atau 60 cm x 60 cm x 60 cm , serta kursi kayu/dingklik. Dengan perilaku mereka yang berjualan di bahu jalan poros sirkulasi utama pasar, maka pembeli sebagian besar bertransaksi disana. Mau tidak mau hal tsb tidak menguntungkan ( ada kecemburuan antar pedagang ) bagi pedagang yang berada di dalam los.

Berdasarkan hasil amatan, diarea sirkulasi ini banyak pembeli yang berdempet-dempetan. Perilaku mereka ada yang sebagian bertransaksi dengan pedagang ini, dan ada juga sebagian pembeli yang sekedar melihat-lihat maupun sebagian yang ingin lewat.



*Gb. VI.19. Denah pasar dan saluran pembuangan dari los basah*

